

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis atau memverifikasi berdasarkan pada teori dengan menganalisis data melalui prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mempunyai maksud untuk menguji hipotesis atau memverifikasi teori, sebagai arti yakni menempatkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Pernyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Indriantoro & Supomo, 2012:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2018. Data didapatkan dari Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai ciri khas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:215). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dan penelitian ini yakni, tahun 2018.

Sampel merupakan bagian dari sejumlah ciri khas yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yakni tahun 2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018.
3. Perusahaan yang mempunyai data arus kas dan laba akuntansi yang disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif dan data harga saham selama periode penelitian 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data dokumenter. Data dokumenter merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini data dokumenter yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahun pada tahun 2018.

Sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang berarti bahwa data yang ada diperoleh dengan teknik pengumpulan data, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan laporan. Menurut Sugiyono (2015:403) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung diserahkan pemberi data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam

penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah mengambil data sampel (Sujarweni, 2015:30). Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi yang dilakukan dengan data sekunder dari pencarian dengan cara melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen perusahaan yang ada dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *return* saham. *Return* saham dinamakan sebagai pendapatan saham yang diberikan kepada investor karena telah menginvestasikan dananya terhadap perusahaan di pasar modal. Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan melakukan pembelian saham perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kembalian atas investasi yang dilakukan (Purwanti, dkk., 2015). Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan *Abnormal Return*, yaitu selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.” *Return* yang sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Jogiyanto, 2014:609). Sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada periode ke-t

$E(R_{i,t})$ = *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Return sesungguhnya ialah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih dari harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya t-1.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *Return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan

$P_{i,t}$ = Harga saham penutupan perusahaan-i disekitar tanggal publikasi laporan keuangan

$P_{i,t-1}$ = Harga saham penutupan perusahaan-i disekitar tanggal publikasi laporan keuangan-1

Expected return merupakan return yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah *Market-adjusted Model* karena model ini mengestimasi *return* sekuritas berdasarkan *return* indeks pasarnya sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi yang disimpulkan dengan rumus:

$$E(R_{i,t}) = RM_{i,t}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = Return ekspektasi (*expected return*) sekuritas i di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan

$RM_{i,t}$ = *Return* indeks pasar dari sekuritas i di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan

Return indeks pasar juga bisa dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$E(R_{i,t}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan 3 hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan 3 hari sebelum dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan-1

3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yakni laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

3.6.2.1 Laba Akuntansi

Saputra & Astika (2013) menjelaskan bahwa laba akuntansi bisa dijadikan sebagai tolok ukur yang baik dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan, selain itu laba akuntansi juga dapat memprediksi besarnya arus kas dimasa mendatang. Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak merupakan sejumlah komponen penting dalam laba akuntansi, sehingga investor dapat melihat berapa

besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba sesudah pajak. Laba akuntansi secara operasional diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis. Laba akuntansi yang dipakai adalah perubahan laba bersih sesudah pajak selama periode pengamatan. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan laba bersih sesudah pajak selama periode pengamatan antara tahun 2017-2018.

$$\text{Perubahan EAT} = \frac{\text{EAT } t - \text{EAT } t - 1}{\text{EAT } t - 1}$$

Keterangan :

EAT t = Laba bersih periode sekarang

EAT t-1 = Laba bersih periode sebelumnya

3.6.2.2 Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut Subramanyam & Wild (2014:93) aktivitas operasi merupakan kegiatan perusahaan yang terkait dengan laba. Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan pendapatan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi bersumber dari hasil kegiatan perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan operasional perusahaan pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas operasi selama periode pengamatan antara tahun 2017-2018.

$$\text{Perubahan arus kas operasi} = \frac{\text{AKop } t - \text{AKop } t - 1}{\text{AKop } t - 1}$$

Keterangan :

AKop t = Arus kas operasi periode sekarang

AKop t-1 = Arus kas operasi periode sebelumnya

3.6.2.3 Arus Kas Aktivitas Investasi

Menurut Subramanyam & Wild (2014:94) arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas yang meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan untuk perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini meliputi penagihan pokok pinjaman dan pemberian pinjaman. Aktivitas investasi bersumber dari hasil aktivitas perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan investasi atas aset-aset perusahaan pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas investasi selama periode pengamatan antara tahun 2017-2018.

$$\text{Perubahan arus kas investasi} = \frac{\text{AKin } t - \text{AKin } t - 1}{\text{AKin } t - 1}$$

Keterangan :

AKin t = Arus kas investasi periode sekarang

AKin t-1 = Arus kas investasi periode sebelumnya

3.6.2.4 Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Subramanyam & Wild (2014:94) menyatakan bahwa aktivitas pendanaan merupakan kegiatan dalam rangka untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung kegiatan usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya.

Aktivitas pendanaan bersumber dari hasil aktivitas perusahaan yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan yang didapatkan dari kreditor maupun investor pada periode t. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan auditan berfokus pada perubahan arus kas pendanaan selama periode pengamatan antara tahun 2017-2018.

$$\text{Perubahan arus kas pendanaan} = \frac{\text{AKda } t - \text{AKda } t - 1}{\text{AKda } t - 1}$$

Keterangan :

AKda t = Arus kas pendanaan periode sekarang

AKda t-1 = Arus kas pendanaan periode sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SPSS 15.0 Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci tentang pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang didapatkan sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 15.0.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua teknik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang

tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013: 106).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan tiap waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Teknik untuk mendektusnya ialah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang artinya tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW $\geq (dl)$ maka koefisien korelasi > 0 , yang artinya ada autokorelasi positif.
3. Jika DW $\leq (4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , yang artinya ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara du dan dl atau terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2013: 139). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 142).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{EAT} + \beta_2 \text{Akin} + \beta_3 \text{Akop} + \beta_4 \text{AKda} + e$$

Dimana :

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

EAT = Laba Akuntansi

AKop = Arus Kas Aktivitas Operasi

AKin = Arus Kas Aktivitas Investasi

AKda = Arus Kas Aktivitas Pendanaan

e = *Error term* (variabel pengganggu)

3.7.3.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

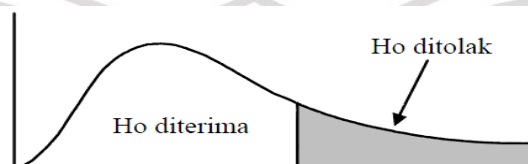
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara serempak variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_{1A} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara serempak variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-

F ini adalah :



Gambar 3.1. Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

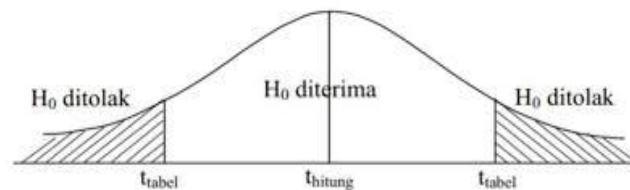
3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

$H_{0A} : \beta_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

$H_{1A} : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2. Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang dipakai karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

